

Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keterampilan Global Guru di SPK SD Sophos Indonesia

Widya Ningsih¹, Hasyim Asy'ari², Sita Ratnaningsih³

^{1 2 3} UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

¹widya.ningsih.8@gmail.com, ²hasyim.asyari@uinjkt.ac.id, ³sita.ratnaningsih@uinjkt.ac.id

Received: 20 Oktober 2024; Accepted: 20 November 2024

Abstract

The challenges of globalization today can be answered by the role of education in the global era. When a process is needed that can produce individuals with skills, knowledge, and values in global life. Forming teachers who have global insight is not easy, it takes hard work from the principal and cooperation from the teachers themselves. Thus, the main problem in this study is how the principal's strategy influences the management of teachers' global skills at SPK SD Sophos Indonesia. This study aims to describe the management of teachers' global skills and the principal's management at SPK SD Sophos Indonesia. Through a qualitative approach, the researcher describes descriptively the various phenomena that occur in the research process. Based on the data from the observation of school documents, academic studies and scientific articles as well as interviews with the academic director, non-academic director, several teachers related to teachers' global skills through the application of principal management, the management competence with a focus on professional and personal skills of teachers has improved significantly compared to before a good management system was implemented. The implementation of principal management with a focus on teachers' professional and personal skills by the principal of SPK SD Sophos is an effective strategy in improving teachers' personal performance towards professional global skills.

Keywords: principal management; teachers' global skills; teachers; managing teacher global skills.

Abstrak

Tantangan globalisasi saat ini dapat dijawab salah satunya dengan peran pendidikan di era global. Ketika dibutuhkan suatu proses yang dapat menghasilkan individu-individu dengan memiliki bekal keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai dalam kehidupan global. Membentuk guru yang memiliki wawasan global tidaklah mudah, dibutuhkan kerja keras kepala sekolah dan kerjasama dari guru itu sendiri. Dengan demikian pokok permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mempengaruhi pengelolaan keterampilan global guru di SPK SD Sophos Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan keterampilan global guru dan manajemen kepala di SPK SD Sophos Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif peneliti memaparkan secara deskriptif berbagai fenomena yang terjadi dalam proses penelitian. Berdasarkan data-data hasil observasi dokumen sekolah, kajian akademik dan artikel ilmiah serta wawancara kepada direktur akademik, direktur non akademik, beberapa guru terkait keterampilan global guru melalui penerapan manajemen kepala sekolah kompetensi pengelolaan dengan fokus keterampilan profesional dan personal guru mengalami perbaikann yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum dilakukan sistem manajemen yang baik. Penerapan manajemen pengelolaan kepala sekolah dengan fokus keterampilan profesional dan personal guru oleh kepala sekolah SPK SD Sophos merupakan strategi jitu dalam memperbaiki kinerja personal guru menuju keterampilan global yang professional.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah; keterampilan global guru; guru; pengelolaan keterampilan global guru.

Cara Mengutip: Ningsih, W., Hasyari, H., Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keterampilan Global Guru di SPK SD Sophos Indonesia. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 11 (2), 50-59.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan, penting untuk melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya, mulai dari peran dengan tingkatan terendah hingga peran dengan tanggung jawab tertinggi. Keterlibatan semua elemen ini memastikan bahwa setiap individu berkontribusi sesuai kapasitasnya, sehingga tercipta kerja sama yang solid dan harmonis demi tercapainya tujuan pendidikan pada lembaga tersebut. Langkah ini penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan lembaga. Dengan melibatkan semua komponen, setiap peran dapat memberikan kontribusi optimal sesuai kapasitasnya, sehingga tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan juga harus memiliki sistem pendidikan yang berkualitas, mencakup tata kelola yang efisien, standar pengajaran yang konsisten, serta lingkungan belajar yang mendukung. Sistem yang baik akan memastikan bahwa setiap elemen dalam pendidikan berjalan sesuai fungsinya. Melalui sistem pendidikan yang baik, suatu lembaga akan mempunyai tujuan yang sangat jelas, perencanaan yang sangat matang, koordinasi yang paling teratur, pemimpin yang dapat bekerja secara profesional, tim yang kooperatif dan pengawasan serta evaluasi kinerja setiap individu yang memiliki kedisiplinan tinggi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga merupakan kunci keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan melihat perubahan, melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik merupakan hal yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas kelancaran proses seluruh kegiatan, keberhasilan seluruh pengaturan sistem dan pengelolaan roda sekolah baik secara formal kepada atasannya maupun secara informal kepada orang tua yang telah menyekolahkan putra putrinya. Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai seorang administrator, seorang supervisor, serta seorang pendidik. Berdasarkan peran-peran tersebut maka diharapkan kepala sekolah dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan di masa depan.

Efektivitas kualitas dan perilaku kepala sekolah dapat diukur dari kinerjanya dalam mewujudkan fungsi serta perannya sebagai pemimpin sekolah, yang meliputi pendidik (edukator), pemimpin (leader), manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator dan kewirausahaan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina, melaksanakan, merencanakan, mengorganisir, serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) guru memegang peranan penting dalam menghadapi persaingan global. Hal yang dimaksud adalah cara lembaga pendidikan dalam membentuk guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini sering diabaikan. Kualitas guru yang kompeten, inovatif, dan profesional akan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional. Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan adaptif, yang menjadi modal utama dalam era globalisasi. Globalisasi yang sedang terjadi dan sudah pasti dihadapi oleh bangsa ini menuntut efisiensi dan daya saing dalam dunia pendidikan. Globalisasi dalam hal ini menyangkut hubungan intraregional dan internasional yang akan terjadi dalam persaingan antar negara.

Tantangan globalisasi saat ini dapat dijawab salah satunya dengan peran pendidikan di era global. Ketika dibutuhkan suatu proses yang dapat menghasilkan individu-individu dengan memiliki bekal keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai dalam kehidupan global. Membentuk guru yang memiliki wawasan global tidaklah mudah, dibutuhkan kerja keras kepala sekolah dan kerjasama dari guru itu sendiri. Dalam era global, guru memiliki tugas dan fungsi yang semakin kompleks, menuntut mereka untuk memiliki standar kompetensi dan tingkat profesionalisme yang tinggi. Selain mengajar, mereka juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Guru perlu memahami teknologi, memiliki wawasan global, dan mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, guru dapat memberikan pendidikan yang relevan dan efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

SD Sophos Indonesia sebagai sekolah dengan bentuk Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) perlu merancang sistem formal dalam organisasi untuk memastikan penggunaan dan pengelolaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya guru untuk siap menerapkan pembelajaran dan melahirkan prestasi siswa yang bersaing dapat bersaing secara global, memiliki

keterampilan dalam dunia teknologi serta memiliki peran memperjuangkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kancah dunia.

Dibutuhkan usaha pengelolaan keterampilan global guru di SPK SD Sophos Indonesia dalam rangka mempersiapkan guru yang mampu menjadi subjek yang mampu berperan di lingkungan global secara profesional, mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas global, mampu mengglobalkan budaya Indonesia, dan mampu melestarikan nilai-nilai luhur bangsa serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dan spiritualitas.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk memungkinkan peneliti menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Sehingga akan ditemukan penerapan globalisasi SDM guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan penggunaan kurikulum asing di SPK SD Sophos Indonesia. Penelitian “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keterampilan Global Guru di SPK SD Sophos Indonesia” membutuhkan penelitian kualitatif yang diantara cirinya menurut ahli (Sugiyono, 2013; Moleong, 2017; Lambert & Lambert, 2012) adalah mengandung inkuiri alamiah tanpa memanipulasi variable, peran peneliti menjadi instrumen kunci, dilakukan analisis data induktif dan deduktif, pemaknaan partisipan, dan menggunakan berbagai sumber data, perlu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat.

Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi realitas lapangan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan yang menghasilkan data subjek utama (key informan) dalam penelitian ini yaitu Direktur akademik, Direktur non akademik, dan ditambah informasi data dari beberapa guru. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, kajian teori, dan artikel ilmiah. Penelitian ini dilakukan di lokasi SPK SD Sophos Indonesia, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi penelitian karena pada Lokasi tersebut terdapat permasalahan yang dijadikan fokus penelitian. Selain itu, sebagai sekolah SPK memiliki tuntutan manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan keterampilan global guru untuk dapat melahirkan siswa berdaya saing global.

Teknik analisis data menggunakan deskripsi analisis kualitatif model Spradley (Sugiyono, 2013), yaitu menetapkan seorang informan kunci “informan key” yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu untuk memasuki objek penelitian. Sementara pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Manajemen Kepala Sekolah di SPK SD Sophos Indonesia

Manajemen kepala sekolah di SPK SD Sophos Indonesia memiliki tantangan dan dinamika tersendiri, mengingat sekolah ini mengintegrasikan standar internasional dengan menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum cambridge untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, tutur Direktur non akademik.

Wawancara ini menggali berbagai aspek manajerial terkait dengan pengelolaan operasional, kualitas pengajaran, hubungan dengan orang tua, serta pengembangan sekolah. Hasil Wawancara dengan Direktur Non-Akademik yaitu sebagai berikut:

- a. **Visi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah:** kepala sekolah di SPK SD Sophos Indonesia menekankan pentingnya visi yang jelas dan kepemimpinan yang adaptif dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa visi sekolah harus menjadi dasar dari semua kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik adalah yang mampu menginspirasi guru, siswa, dan orang tua untuk bekerja sama mencapai tujuan yang sama. Kepala sekolah juga mengungkapkan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan, dengan fokus pada kualitas pendidikan jangka panjang, bukan hanya hasil akademik semata.
- b. **Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran:** kepala sekolah mengakui bahwa kurikulum menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan sekolah. Menurut beliau, kurikulum di SPK SD Sophos Indonesia tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dalam wawancara, beliau menekankan pentingnya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual siswa tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan berkolaborasi. Direktur non akademik juga mencatat bahwa pemantauan berkala terhadap kualitas pengajaran merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa standar internasional dan nasional dapat tercapai.

- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM): dalam wawancara Direktur non akademik menegaskan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, sekolah berusaha menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi seluruh staf pengajar. Lebih lanjut Direktur non akademik menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada rekrutmen guru yang berkualitas, tetapi juga pada pembinaan dan mentoring guru secara terus-menerus. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan diri, baik di dalam maupun luar sekolah, serta diberi dukungan dalam penerapan teknologi pembelajaran yang lebih modern.
- d. Manajemen Keuangan dan Fasilitas: pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien sangat penting untuk mendukung keberlanjutan sekolah. Beliau menginformasikan bahwa setiap pengeluaran yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas sekolah selalu disesuaikan dengan prioritas kebutuhan, termasuk investasi dalam teknologi pembelajaran dan fasilitas yang mendukung kesehatan serta kenyamanan siswa. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam merencanakan anggaran tahunan dan memastikan bahwa setiap dana digunakan dengan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- e. Keterlibatan Orang Tua: pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan di SPK SD Sophos Indonesia. Komunikasi yang terbuka dan rutin dengan orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk pertemuan formal maupun informal. Orang tua seringkali terlibat dalam program-program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan acara kelas, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari proses pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi perkembangan siswa, dengan tujuan menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga.
- f. Pengelolaan Evaluasi dan Peningkatan Kualitas: evaluasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan di SPK SD Sophos Indonesia. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kebijakan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk merancang program perbaikan dan pengembangan, baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran, maupun fasilitas pendukung. Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan secara konstruktif dan dilakukan dalam bentuk diskusi yang terbuka untuk saling memberikan umpan balik yang membangun.
- g. Tantangan dan Rencana Pengembangan ke depan: berdasarkan wawancara, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah, seperti menyeimbangkan tuntutan kurikulum internasional dengan kebutuhan lokal, serta memastikan agar kualitas pendidikan tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Beliau menambahkan bahwa salah satu rencana pengembangan jangka panjang adalah memperkuat kolaborasi internasional dengan sekolah-sekolah di luar negeri, baik dalam hal pertukaran pelajar maupun kerja sama dalam riset pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Direktur Non-Akademik, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah di SPK SD Sophos Indonesia sangat mengutamakan kualitas pendidikan, pengembangan SDM, dan hubungan yang harmonis dengan orang tua serta masyarakat. Kepala sekolah tidak hanya memimpin dengan visi yang jelas, tetapi juga mengelola aspek operasional sekolah dengan efisien dan profesional. Proses evaluasi yang terstruktur dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan menunjukkan komitmen untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan berbagai tantangan yang ada, kepala sekolah terus berusaha untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan sekolah demi menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan kompeten di dunia global.

2. Pengelolaan Keterampilan Global Guru di SPK SD Sophos Indonesia

Dunia mengalami peningkatan tenaga kerja global. Masalah dan peluang SDM global sangat besar dan terus berkembang. Individu yang berurusan dengan masalah SDM global menghadapi banyak tantangan di luar tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka di dalam negeri (Mondy: 2016). Dalam hal ini dibutuhkan

keterampilan khusus yang di butuhkan oleh guru untuk dapat terus bersaing di kancan global. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur akademik beliau menyampaikan pengelolaan keterampilan guru di SPK SD Sophos Indonesia merupakan salah satu aspek penting guna mendukung visi dan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, SPK SD Sophos Indonesia menyadari pentingnya peran guru yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan keterampilan guru di SPK SD Sophos Indonesia menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di SD SPK Sophos Indonesia tampak dalam bentuk kompetensi profesional dan personal. Kompetensi profesional dikembangkan melalui proses pemerolehan jenjang pendidikan akademik di tingkat lanjut secara formal dan pendidikan profesi lembaga pendidikan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Sedangkan kompetensi kedua yakni kompetensi personal merupakan hasil dari jam terbang berupa pengalaman dan pergaulan seorang guru, yang terbentuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta sekolah tempat berkarya dan melaksanakan tugas yang memiliki keragaman dari berbagai sisi secara global.

Berdasarkan hasil observasi penulis, berkaitan dengan kompetensi guru di SD SPK Sophos ditemukan tujuh hal pokok yakni (1) menguasai secara mendalam bahan atau material setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik baik dalam kurikulum nasional maupun kurikulum kerjasama yakni kurikulum cambridge; (2) bertanggung jawab dalam memberikan dan memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, baik kognitif maupun non kognitif; (3) mampu berpikir logis dan sistematis tentang hal yang dipersiapkan dan dilakukannya dalam proses kegiatan mengajar; (4) memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang baik secara lisan dan tulisan; (5) memiliki komitmen tinggi terhadap setiap peserta didik dan proses belajarnya masing-masing; (6) memiliki sensitifitas belajar dari pengalaman yang diperolehnya; (7) mampu memahami hidup dan bekerja dalam masyarakat global dalam lingkungan profesi guru.

Ketujuh hal tersebut tampak melalui kualitas maupun kuantitas kehadiran guru pada proses belajar mengajar, kualifikasi pendidikan yang sesuai, proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan real life education, efektivitas proses pembelajaran melalui teknologi, proses penilaian yang menyeluruh baik afektif maupun kognitif dan dapat bersosialisasi serta beradaptasi dengan semua komponen sekolah.

Penulis menggali lebih dalam mengenai bagaimana SPK SD Sophos Indonesia mengelola keterampilan para gurunya. Fokus utama wawancara ini adalah untuk mengetahui mekanisme pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, evaluasi keterampilan yang dilakukan secara berkala, serta bagaimana sekolah mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pengelolaan keterampilan global guru di SD SPK Sophos Indonesia guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dilakukan melalui upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan profesionalismenya. Pengelolaan keterampilan global guru yang diterapkan di SPK SD Sophos Indonesia dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan.

Guru selalu dituntut untuk dapat meningkatkan strata atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini guna meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran. Saat ini yang disyaratkan oleh pemerintah, kualifikasi keguruan seseorang berada pada strata 1 dari LPTK atau mempunyai sertifikat akta mengajar. Namun demikian tidak hanya berhenti sampai jenjang itu saja, guru juga dituntut untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 ataupun S3. Pada saat ini di SPK SD Sophos Indonesia terdapat 19 guru dengan kualifikasi sarjana 1 (S1) dan 1(satu) berkualifikasi sarjana 2 (S2). Sedangkan yang masih dalam proses pendidikan untuk jenjang Magister (S2) terdapat 3 (tiga) guru, meliputi guru bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam dan guru PPKn. Sebagai bentuk komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan para guru, dua di antara ketiga guru yang sedang menempuh jenjang S2 dibiayai dengan program beasiswa oleh Yayasan Sophos Indonesia. Sedangkan yang lain disponsori oleh program LPDP Kementerian Pendidikan Nasional.

- b. Pengembangan profesional
Secara reguler SPK SD Sophos Indonesia memberikan kesempatan pada seluruh guru dan kepala sekolah untuk dapat mengikuti pelatihan, seminar, kursus, workshop baik secara internal, nasional maupun internasional. Guru yang mengampu mata pelajaran kurikulum cambridge mengikuti *professional development course* yang diadakan oleh Cambridge Assessment International Education secara rutin dengan akomodasi yang diberikan yayasan. Selain itu, kegiatan dalam lingkup nasional yang diadakan oleh Dinas Kota Tangerang, Provinsi Banten, LPMP Banten dan Kementerian pun diikuti secara rutin baik oleh kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan. Sedangkan dalam lingkup internal, pengembangan profesi dilakukan setiap awal semester melalui program *kick off* mengenai berbagai hal baik menyangkut akademik seperti metode pembelajaran, material, juga non akademik seperti *grooming* atau penampilan juga *manner*. Selain itu, secara internal terdapat program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui *english club for teacher* yang dilakukan satu minggu sekali.
- c. Keikutsertaan dalam organisasi nasional maupun internasional
Dalam organisasi, guru SPK SD Sophos Indonesia ikut serta dalam lingkup nasional dan internasional. Dengan keikutsertaan dalam berbagai organisasi tersebut diharapkan dapat menampung aspirasi setiap guru juga meningkatkan kualitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dilakukan mulai dari internal sekolah melalui subjek departemen. Keikutsertaan dalam organisasi berbasis mata pelajaran yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG), baik di tingkat kecamatan maupun kota. Guna mengakomodir komunikasi kebutuhan pengelolaan tes internasional, guru pun tergabung dalam organisasi *cambridge exam officer* yang diikuti oleh berbagai sekolah satuan pendidikan kerjasama cambridge secara nasional. Selain itu, Kepala SD Sophos Indonesia juga merupakan anggota pada forum Kepala Sekolah SPK-SD dalam cakupan nasional.
- Pengetahuan tentang pembelajaran maupun wawasan pengetahuan pendukung seorang guru dapat meningkat secara signifikan setelah mengikuti organisasi. Guru juga akan tahu kekurangannya dan berusaha untuk mengejar ketinggalan dalam rangka meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Di samping itu, keikutsertaan dalam organisasi dapat mempermudah guru dalam melakukan pekerjaan terkait dengan proses pembelajaran serta izin penyelenggaraan sekolah SPK.
- d. Peningkatan wawasan global
Guna mencapai kompetensi personal yakni mampu memahami hidup dan bekerja dalam masyarakat global diadakan forum diskusi setiap hari dalam kegiatan *morning briefing* yang dibawakan secara bergantian oleh guru dan karyawan dengan isu-isu terkini baik nasional maupun internasional. Dalam hal ini pembahasan dapat diambil dari buku, film, atau blog untuk dapat ditanggapi secara terbuka sehingga dapat mengasah berpikir kritis, memahami perbedaan pandangan, mendapatkan konteks fakta kasus dan tidak sesat pikir.
- e. Pengembangan sosial budaya dan nasionalisme kepemimpinan
Untuk menanamkan jiwa sosial dilakukan dengan mengadakan kegiatan *community service* setiap tahun yang dilakukan oleh guru pada lembaga yang membutuhkan bantuan. Secara suka rela melakukan pekerjaan sosial di lembaga yatim piatu, rumah jompo, unit kesehatan, warga sekitar dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu minimal satu minggu. Dalam hal budaya, seluruh guru didukung untuk dapat menjadi pelatih dalam berbagai bentuk seni yang ditampilkan dalam program *school production* yang menampilkan pagelaran seni budaya nasional dan internasional. Guru di SPK SD Sophos Indonesia juga mendapatkan pelatihan guna mendukung kemampuannya dalam membina kegiatan-kegiatan sekolah seperti paskibraka dan pramuka.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa manajemen kepala sekolah di SPK SD Sophos Indonesia sangat mengutamakan kualitas pendidikan, pengembangan SDM, dan hubungan yang harmonis dengan orang tua serta masyarakat. Kepala sekolah tidak hanya memimpin dengan visi yang jelas, tetapi juga mengelola aspek operasional sekolah dengan efisien dan profesional. Proses evaluasi yang terstruktur dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan menunjukkan komitmen untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan berbagai tantangan yang ada, kepala sekolah terus berusaha untuk

menjaga keberlanjutan dan pengembangan sekolah demi menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan kompeten di dunia global.

Keterampilan kepala sekolah meliputi kepemimpinan visioner, keterampilan komunikasi, keterampilan pengambilan keputusan, kecerdasan emosional, kolaborasi dan membangun perencanaan strategis, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan yang beretika, manajemen krisis, pengambilan keputusan berdasarkan data, dan keterampilan advokasi (Hadi Rashed: 2024). Pengelolaan keterampilan guru di SPK SD Sophos Indonesia sangat penting dalam rangka mendukung visi dan misi sekolah, yakni menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas, yaitu sebagai pengajar dan penggerak perubahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan keterampilan global guru menjadi kunci untuk mencapainya.

Keberhasilan suatu organisasi pada hakikatnya bergantung pada banyak faktor, dimana kunci utamanya terletak pada hubungan antara manajemen, khususnya gaya kepemimpinan (Imam Sofi, dkk, 2022). Dari sini dapat terlihat besarnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah terutama dalam pengelolaan dan pemberdayaan guru-guru dan karyawan kearah kerja yang lebih kondusif.

Dalam penelitian ini terlihat peran utama kepala sekolah di SPK SD Sophos Indonesia yaitu, sebagai: (1) manajer; (2) *administrator*; (3) *supervisor*; dan (4) pendidik hal ini sejalan dengan pendapat Dian Rostikawati (2022) terkait implementasi fungsi manajemen dan fungsi kepala sekolah. Terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi profesional dan personal guru yaitu sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Salah satu tugas yang harus dilakukan kepala SPK SD Sophos Indonesia dalam mengelola tenaga kependidikan adalah melaksanakan kegiatan pengembangan profesi para guru. Secara reguler dan bergantian, Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dilaksanakan di dalam sekolah, seperti: *subject departemen* tingkat sekolah, *kickoff*, diskusi profesional atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah dalam lingkup nasional maupun internasional. Hal tersebut dilakukan melalui kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala SPK SD Sophos Indonesia mampu melaksanakan fungsi sebagai manajer secara efektif. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk memahami dan mewujudkannya ke dalam perilaku yang terkandung di dalam tiga keterampilan, yaitu:

- 1) *Technical skills* yakni kemampuan Kepala SPK SD Sophos Indonesia dalam memahami dan menguasai pengetahuan tentang proses, metode, prosedur, dan teknik dalam melaksanakan setiap program. Kepala SPK SD Sophos Indonesia selalu memanfaatkan serta memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung kegiatan.
- 2) *Human skills* yaitu Kepala SPK SD Sophos Indonesia memahami perkembangan psikologis anggota organisasinya baik guru maupun karyawan yang tampak dalam tindakan dan proses kerja. Kepala SPK SD Sophos Indonesia juga mampu berkomunikasi secara efektif dan menciptakan kerja sama yang berkualitas serta menunjukkan perilaku yang dapat diterima sehingga tercipta suasana nyaman dan menyenangkan dalam bekerja.
- 3) *Conceptual skills* yaitu Kepala SPK SD Sophos Indonesia memiliki keahlian dalam menciptakan berbagai macam konsep. Selain itu, Kepala SPK SD Sophos Indonesia juga memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi dan kondisi sehingga dapat mengantisipasi masalah yang mungkin dapat terjadi di kemudian. Namun apabila terjadi permasalahan, Kepala SPK SD Sophos Indonesia dapat mencari solusi yang bijaksana dengan cara rasional. Oleh karena itu, setiap program yang direncanakan oleh Kepala SPK SD Sophos Indonesia selalu dapat dipahami dan dilaksanakan dengan mudah oleh bawahannya dan meminimalisir adanya kegagalan.

b. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala SPK SD Sophos Indonesia memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah secara spesifik

Sebagai administrator peran Kepala SPK SD Sophos Indonesia dibantu oleh bagian-bagian lain, yakni wakil kepala sekolah, sekretaris, para guru dan tenaga administrasi lainnya. Kemampuan administrator kepala sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan administrasi yang teratur dan terencana sehingga segala kebutuhan sekolah dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dengan mudah. Wujud kemampuan tersebut merupakan indikator penguasaan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi yang sistematis dan tersentralisasi. Kemampuan kepala sekolah dalam hal administrasi juga menunjukkan adanya keteraturan dalam pelaksanaan setiap program di sekolah dengan standar yang sama sehingga program dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Secara berkala Kepala SPK SD Sophos Indonesia melaksanakan kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi kepala sekolah ini, dapat diketahui kelemahan guru sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan juga tampak dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Guru berperan sebagai pelaksana dan pengembang utama kurikulum di SPK SD Sophos Indonesia. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya guna memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar yang berjalan efektif dan efisien.

Kepala SPK SD Sophos Indonesia sebagai educator, selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai pendidik Kepala SPK SD Sophos Indonesia memberikan teladan dalam segala bidang baik dalam bidang akademik, kedisiplinan, tanggung jawab, kreatifitas, inovasi maupun karakter. Selain itu faktor pengalaman yang dimiliki oleh Kepala SPK SD Sophos Indonesia juga sangat mempengaruhi profesionalisme dalam kerjanya, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman anggota tim tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugasnya. Pengalaman Kepala SPK SD Sophos Indonesia mulai semasa menjadi guru, kemudian meningkat menjadi wakil kepala sekolah serta tergabung sebagai anggota organisasi kemasyarakatan. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan Kepala SD SPK Sophos Indonesia dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga halnya strata pendidikan yang telah dimilikinya serta pelatihan atau penataran yang pernah diikutinya dapat menjadikan pendukung dalam melaksanakan seluruh program sekolah. Kepala SPK SD Sophos Indonesia sebelum menjabat sebagai kepala sudah berpengalaman mengajar selama 20 tahun. Dalam jangka waktu itu sudah banyak jabatan yang diembannya, baik sebagai kepala di sekolah swasta maupun menjabat sebagai wakil kepala sekolah.

KESIMPULAN

Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten adalah faktor kunci dalam menghadapi era persaingan global. SDM yang berkualitas, terampil, dan berpengetahuan luas akan memungkinkan organisasi, termasuk lembaga pendidikan, untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, berinovasi, dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks pendidikan, guru dan tenaga pendidik yang kompeten akan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global, dengan keterampilan dan kemampuan yang relevan di dunia yang semakin terhubung dan kompetitif.

Pendidik di era global dapat diartikan sebagai pendidik yang mampu menjawab tantangan globalisasi. Guru dalam era global memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme. Kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh guru yaitu kemahiran dalam merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi guru sendiri lebih bersifat personal dan menjadi kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipresentasikan dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Dalam menjamin eksistensi profesionalisme guru secara berkesinambungan, disini peran pemimpin suatu lembaga dalam hal ini kepala sekolah menjadi penentu kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Peran utama kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; dan (4) supervisor (penyelia) perlu dijalankan secara maksimal. Dalam kasus ini di SPK SD Sophos Indonesia penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya empat fungsi utama kepala sekolah telah dijalankan secara maksimal.

Terlihat berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa langkah strategis, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta mendorong keikutsertaan guru dalam organisasi nasional maupun internasional. Selain itu, peningkatan wawasan global, pengembangan sosial budaya, dan penguatan nasionalisme juga menjadi fokus penting dalam membentuk kepemimpinan yang efektif. Semua upaya ini menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga profesionalisme guru dapat berkembang secara maksimal.

REFERENSI

- Al Ajmi, Hadi Rashed. (2024). Principals' leadership skills to meet the national strategy for education in basic schools. *Journal of Education and e-Learning Research* Vol. 11, No. 2, 413-421, 2024. DOI: 10.20448/jeelr.v11i2.5644. [ERIC - EJ1430237 - Principals' Leadership Skills to Meet the National Strategy for Education in Basic Schools, Journal of Education and e-Learning Research, 2024](#)
- Benge, Eugene J., 1994, Pokok-pokok Manajemen Modern, Terj. Rochmulyati Hamzah, Jakarta: Pustaka Benama Pressindo.
- Bourn, D. (2018). Globalisation, Education and Skills. In: *Understanding Global Skills for 21st Century Professions*. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97655-6_2 [Globalisation, Education and Skills | SpringerLink](#)
- Hamzah B., 2009, Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lambert, VA, Lambert CE. (2012). *Qualitative Descriptive Research: An Acceptable*
- Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manulang, M., 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. Wayne and Martocchio, Joseph J. 2016. *Human Resource Management*. England: Pearson Education Limited.
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rostikawati, Dian. 2022. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an, dkk., *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008. Sembiring, M. Gorky, 2009, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cet. I, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa.
- Siagian, Sondang P., 1980, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Mas Agung.
- Subardi, Agus, 1997, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Surwoto, E., 2009, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad, 2006, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindung*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsi, Ibnu, 1994, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Terry, G.R. dan L.E Rue, 1986, *Azaz-Azaz Manajemen (terj.) Winardi*, Bandung: Alumni Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B., 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, cet. Ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.